

## Pengaruh Model Think Talk Write berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Sekolah Dasar

Vina Anggia Nastitie Ariawan, Juwili Nur Hariyah

STKIP Majenang  
vivianatsir@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

One very important skill that some teachers forget to learn in students during teaching and learning activities, especially in elementary school, is listening skill. This research aims to test the think talk write model assisted by video media on the story listening skills of students at SD Negeri Salebu 08. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The data collection technique used a description test. Data validity used validity tests, reliability tests and difficulty level tests. Data analysis used inference analysis. Inference analysis includes normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results of research on hypothesis testing data using the T-test (Independent sample t test) obtained a sig value of 0.000 and the significant level value ( $\alpha$ ) was 0.05, this shows that the sig value is smaller than the significant level value ( $\alpha$ ). Based on the results of this research, it can be concluded that there is an influence of the think talk write model on the story listening skills of students at SD Negeri Salebu 08.

**Keywords:** *story, listening skill, think talk write, video*

### Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting akan tetapi oleh akademisi lupa untuk diberikan secara optimal kepada siswa sekolah dasar adalah keterampilan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji coba model think talk write berbantu media video terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD Negeri Salebu 08. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian. Validitas data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji tingkat kesukaran. Analisis data menggunakan analisis inferensi. Analisis inferensi meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian data uji hipotesis menggunakan uji-T (Independent sampel t test) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan nilai tingkat signifikannya ( $\alpha$ ) adalah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai tingkat signifikannya ( $\alpha$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model think talk write terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD Negeri Salebu 08.

**Kata kunci:** *cerita, menyimak, think talk write, video*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain (Massitoh, 2021). Keterampilan berbahasa masing-masing dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi abaikan untuk menanamkannya kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak (Kurniaman & Huda, 2018). Menurut Massitoh (2021) dalam penelitiannya terdapat sebuah masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut berupa rendahnya keterampilan menyimak pada siswa di kelas, rendahnya keterampilan menyimak di SD sangatlah berpengaruh dan berdampak langsung kepada keterampilan lainnya karena keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan lagi pemahamannya melalui berbicara maupun tertulis. Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan keahlian yang lebih mengarahkan kepada tingkatan konsentrasi penuh terhadap suatu objek yang mereka dengar melalui bahasa lisan. Menurut Satria (2017) Kondisi siswa dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Permasalahan di atas sama seperti yang ditemukan oleh Hijriyah (2016) Permasalahan dalam pembelajaran menyimak disebabkan yang pertama oleh faktor siswa, yaitu pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak dan tingkat pemahaman, konsentrasi, daya analisis siswa yang masih relatif rendah dan siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting. Kedua adalah faktor guru yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak, guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri. Menurut Apriani (2018) keterampilan menyimak siswa dalam menyimak unsur cerita masih kurang hal ini disebabkan suasana pembelajaran menyimak yang kurang menarik. Selain itu, dalam proses pembelajaran menyimak, guru juga belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mendukung aktivitas menyimak siswa, akibatnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang merangsang perkembangan potensi siswa, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa yang merujuk pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini akan menguji coba model Think Talk Write berbantu media video untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pada hakikatnya, model Think Talk Write adalah model pembelajaran yang pada dasarnya menekankan pada dibangunnya proses berpikir, berbicara dan menulis dalam setiap proses pembelajaran, di mana proses berpikir terjadi dalam kegiatan mengkonstruksi dan memahami suatu materi melalui bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru, proses berbicara terjadi dalam kegiatan berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang sama dan proses menulis terjadi dalam kegiatan membuat rangkuman dari konsep-konsep yang siswa peroleh dan siswa pahami pada proses berbicara (Sa'diyah, dkk, 2019).

Rendahnya tingkat keterampilan menyimak anak pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa; siswa belum memiliki fokus menyimak dengan penuh perhatian karena terlihat mudah bosan pada saat belajar mengajar berlangsung; siswa tidak memperdulikan pesan yang disampaikan oleh guru. Sementara itu faktor dari luar diri siswa adalah pembelajaran yang mengupayakan keterampilan menyimak siswa belum terealisasi secara optimal karena berbagai hal diantaranya guru masih belum

menerapkan pengembangan cara mengajar yang inovatif untuk siswa serta guru kurang mengikuti perkembangan teknologi dalam mengembangkan suatu media pembelajaran yang menarik minat siswa. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan menyimak cerita di SD (Juannita & Mahyuddin, 2022). Siswa memerlukan suatu media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menyimak untuk melatih serta meningkatkan keterampilan menyimak yang telah dimilikinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual (Apriani, 2018).

Menurut Nimah (2013) media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui proyektor serta dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Video pembelajaran berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Menurut Limbong, Tonni, & Simarmata (2020) kata video berasal dari singkatan bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata Vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kata Deo adalah singkatan dari audio yang berarti suara. Dengan adanya audio visual anak dapat melihat tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini mampu merangsang motivasi belajar siswa (Putu, Sudarma, & Yuda, 2019). Selanjutnya Pradilasari., dkk (2019) berpendapat kelebihan dari menggunakan audio visual dalam pembelajaran yakni pesan atau materi yang disampaikan mudah untuk dipahami dan disimpan dalam ingatan sehingga akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, selain itu dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, serta dapat diulang untuk meningkatkan pemahaman

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian Mulyani dan Syahrul pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) berbantu Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang". Dalam penelitian tersebut model think talk write berbantu media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu penelitian Diah dan Putra pada tahun 2020 dengan judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Model Think Talk Write berbantu Multimedia terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD". Dalam penelitian tersebut model think talk write berbantu multimedia berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa SD. Penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian Novitasari dan Meilana pada tahun 2022 dengan judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write berbantu Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi" Dalam penelitian tersebut model pembelajaran think talk write dinyatakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi.

Penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa menjadi solusi dalam penelitian ini. Media video akan lebih menarik digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena penonton (audience) adalah siswa sekolah dasar yang memiliki ketertarikan dengan gambar dan suara. Pembelajaran dengan menggunakan video lebih berhasil karena mampu masuk melalui dua sensor indera manusia yaitu melalui mata dan telinga. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan video dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indera penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indera yang lain (Ariani, Widiana, & Ujianti, 2021). Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan menguji coba pengaruh model Think Talk Write berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen atau eksperimen semu adalah suatu jenis desain eksperimen yang menyadari, bahwa kontrol secara kondisional atau eksperimental tidak dapat dilakukan secara tuntas (Djaali 2020). Menurut Sugiyono (2022) Quasi Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam penggunaan eksperimen ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau treatment menggunakan model Think Talk Write berbantu media video disebut kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Bentuk desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest controlgroup design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model think talk write berbantu media video dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model think talk write berbantu media video. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model think talk write berbantu media video terhadap keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Menurut Djaali (2020) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Salebu 08 Desa Salebu Kecamatan Majenang yang berjumlah 115 siswa dan SD Negeri Salebu 03 Desa Salebu Kecamatan Majenang yang berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian ialah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari (Djaali, 2020). Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pengambilan sampel yang bersifat tidak random. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V SD Negeri Salebu 08 yang berjumlah 15 siswa dan siswa kelas V SD Negeri Salebu 03 yang berjumlah 19 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes atau ujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang distandarisasi, kemudian diberikan kepada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan, atau perbuatan (Djaali, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan treatment. Selanjutnya, instrument penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, atau mengukur variabel dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Tes dibagi menjadi dua golongan yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Materi pretest adalah materi-materi penting atau pokok bahasan, yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Posttest dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting, telah dikuasai dengan baik oleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Materi posttest adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa. Pada dasarnya, materi posttest sama dengan materi pretes. Soal

pretest dan posttest yang diberikan dibuat dengan tingkat kesulitan yang sama. Soal uraian dibuat berdasarkan unsur-unsur yang ada di dalam cerita (Tema, alur, penokohan, latar, amanat). Unsur-unsur tersebut disesuaikan dengan pemahaman siswa kelas V SD. Tes ini berguna untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak cerita tersebut. Berikut ini kriteria dan penilaian menyimak cerita siswa sekolah dasar.

**Tabel 1. Kriteria dan Penilaian Menyimak Cerita Siswa**

No	Aspek	Kategori	Kriteria
1	Menemukan unsur-unsur dalam cerita meliputi tema, alur, penokohan, latar, amanat	<b>Sangat Baik</b>	Siswa mampu menemukan unsur-unsur cerita secara lengkap
		<b>Baik</b>	Siswa mampu menemukan 4-5 unsur cerita
		<b>Cukup</b>	Siswa mampu menemukan 3 unsur cerita.
		<b>Kurang</b>	Siswa mampu menemukan 1-2 unsur cerita
		<b>Sangat Kurang</b>	Siswa tidak mampu menyebutkan unsur-unsur cerita atau jawaban yang diberikan tidak tepat
2	Menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita	<b>Sangat Baik</b>	Siswa mampu menemukan 4 hal yang menarik dalam cerita
		<b>Baik</b>	Siswa mampu menemukan 3 hal yang menarik dalam cerita
		<b>Cukup</b>	Siswa mampu menemukan 2 hal yang menarik dalam cerita.
		<b>Kurang</b>	Siswa mampu menemukan 1 atau kurang hal yang menarik dalam cerita
		<b>Sangat Kurang</b>	Siswa tidak mampu menemukan hal menarik dalam cerita

Instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Rizal, 2018). Penelitian ini, dalam mengukur valid atau tidaknya soal yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian. Validitas ini dicari dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 for windows correlate dengan kaidah keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan dikelas VI SD Negeri Salebu 08 dengan jumlah 19 siswa, berdasarkan hasil penghitungan SPSS 23.0 for windows, butir soal yang terdiri dari 5 soal uraian. Untuk mengetahui valid atau tidak validnya butir soal dengan mencari  $r$  tabelnya. Rumus dari  $r$  tabel adalah  $df = N - 2$ . ( $N=19$ ) jadi  $19 - 2 = 17$ , dapat diketahui nilai  $r$  table product moment dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan angka 0,456. Setelah diketahui nilai  $r$  table product moment maka butir soal dapat dikategorikan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya soal nomor 1 sampai 5 valid sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, berdasarkan hasil penghitungan SPSS 23.0 for windows bahwa cronbach's alpha pada variabel ini yaitu 0,666. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai tersebut lebih besar

dari 0,600, hasil di atas menunjukkan bahwa lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,666 > 0,600$  hasil tersebut dinyatakan reliabel.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum uji hipotesis, data tersebut terlebih dahulu akan di uji dengan uji normalitas dan uji homogenitas apabila data tersebut terbukti normal, maka uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t (independent sample t test) untuk mengukur pembelajaran menggunakan model think talk write lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional sedangkan jika data tidak normal menggunakan uji Mann-Whitney dan jika data tidak homogen menggunakan uji-t (t-aksen).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dimulai dengan pengambilan data pretest (sebelum pemberian perlakuan pada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Data pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menyimak cerita. Data posttest untuk menganalisis adanya perbedaan signifikan setelah diberikan perlakuan dengan model think talk write berbantu media video. Berikut ini merupakan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2. Hasil Analisis Data**

No	Penilaian	Eksperimen	Kontrol	Simpulan
1.	Pretest	52,80	50,95	-
2.	Posttest	78,13	60,21	-
3	Uji Normalitas pretest	0,133	0,150	Data terdistribusi normal
4	Uji Homogenitas pretest		0,854	Data bersifat homogeny
5	Uji t pretest		0,636	Tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol
6	Uji Normalitas pretest		0,200	Data terdistribusi normal
7	Uji Homogenitas pretest		0,882	Data bersifat homogeny
8	Uji t pretest		0,000	Terdapat pengaruh model Think Talk Write berbantu media video terhadap keterampilan menyimak cerita siswa
9	Uji N Gain		56,20	Model Think Talk Write berbantuan media video cukup efektif terhadap keterampilan menyimak cerita siswa

Bila dikaji lebih mendalam, perubahan keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengerjaan soal bagian 3 dan bagian 4. Soal bagian 3 siswa diberi pertanyaan seputar mengidentifikasi penokohan sedangkan soal bagian 4 siswa diberi pertanyaan mengenai amanat dalam cerita tersebut. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan saat ditanya tentang pendapat dan amanat yang terkandung dalam cerita. Bila biasanya siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat dirinya tentang cerita yang disampaikan, kali ini siswa lebih mampu mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, siswa juga sudah berkembang sesuai harapan ketika menemukan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami alur dan kejadian apa saja yang terjadi dalam cerita. Kemudian soal bagian 5, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam nilainya. Pada bagian ini, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditayangkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Bila biasanya siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, kali ini cerita tersebut disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, siswa lebih mampu memfokuskan diri dalam pembelajaran menyimak. Hal ini berdampak pada banyaknya informasi yang diperoleh siswa dalam proses menyimak.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, maka peneliti menyimpulkan bahwa model Think Talk Write berbantuan media video berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa. Menurut Basori (2019) media video bermanfaat untuk menarik minat belajar siswa, siswa dapat memusatkan perhatiannya (menyimak) cerita dengan baik sehingga sesudahnya siswa dapat menceritakan kembali cerita yang telah ditayangkan. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif serta fokus untuk dapat memperoleh informasi, menangkap isi serta pesan yang disampaikan secara lisan (Anggraini, 2019). Sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak maka proses penyampaian materi harus dikembangkan dengan baik. Tahapan proses pembelajaran dalam keterampilan menyimak pada siswa yaitu mendengar, mengerti, mengevaluasi dan menanggapi (Bagus, 2017; Kokomaking & Usman, 2021). Melalui kegiatan menyimak, siswa akan terlatih menjadi penyimak yang kritis dan kreatif. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif serta guru harus mampu mendorong aktivitas dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, selain penggunaan media video untuk mengoptimalkan proses kegiatan menyimak maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran Think-Talk-Write diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Model Think-Talk-Write memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, mengomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa mengomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tertulis dalam rangka memecahkan suatu masalah. Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemui bahwa ketika siswa diberi tugas tertulis, siswa selalu mencoba langsung menulis jawaban meskipun terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun serta mengajukan ide-ide itu sebelum memulai menuliskannya. Hal ini akan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang pembelajaran serta membantu siswa untuk mampu berkomunikasi dengan teman.

Langkah-langkah Pembelajaran model think talk write berbantu media video yang telah peneliti laksanakan pada penelitian ini, guru menyampaikan materi cerita terdiri dari unsur-unsur cerita dan menayangkan video cerita, siswa menyimak video tersebut untuk dapat mengetahui isi dan unsur-unsur di dalam cerita yang ditayangkan melalui

video. Menurut Wuryanto (2016) media video adalah suatu media yang membuat siswa tertarik dan termotivasi ketika proses pembelajaran, dikarenakan media video menyajikan tampilan yang disertai suara dan gambar (audio visual). Media video (audio visual) adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dimulai dengan aktivitas berpikir (*think*) dalam pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mencari ide pokok cerita yang ditayangkan melalui video. Setelah itu siswa mulai memikirkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menuliskannya di buku catatan ataupun mengingat bagian yang dipahami serta yang tidak dipahaminya. Menurut Desimyari & Manuaba (2019) *Think* yaitu tahap dimana siswa melakukan proses berpikir dari suatu teks atau bacaan kemudian menuliskan apa yang ia ketahui dan tidak diketahuinya serta langkah-langkah penyelesaian masalah. Langkah selanjutnya siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, berdiskusi dan *sharing*. Menurut Shoimin (2014) pada tahap *talk* siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan masing-masing siswa. Fase berkomunikasi (*talk*) ini juga memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Setiap kelompok diminta membacakan hasil tulisan atau hasil diskusi di depan kelas (*talk*), hal ini akan memberikan informasi kepada kelompok lainnya terkait permasalahan atau ide pokok yang mereka belum ketahui. Tahapan terakhir, siswa menuliskan hasil diskusi pada soal yang disediakan. Aktivitas menulis berarti merekonstruksi ide, setelah berdiskusi antarteman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Desimyari & Manuaba (2019) tahapan *write* yaitu siswa melakukan hasil konstruksi ide yang ia dapat dari tahap *talk* dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini bertemali dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismala & Nuroh (2023) mengenai penggunaan media video terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan respons setuju tentang penggunaan video animasi untuk pembelajaran menyimak, mereka menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka belajar menyimak cerita dongeng menggunakan video animasi dan membuat mereka senang dan tertarik media ini digunakan lagi. Adanya gambar di video memudahkan mereka untuk belajar cerita dongeng serta mengingat isi cerita dongeng. Mereka bisa mengetahui amanat cerita dongeng dengan mudah menggunakan video animasi, karena di dalam video cerita dongeng ada gambar animasi yang menggambarkan perilaku atau contoh yang bisa di ambil, bagi mereka media ini tidak sulit digunakan saat menyimak cerita dongeng.

Pemberian stimulasi sangat berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sebab stimulasi merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Guru membutuhkan media untuk menstimulus perkembangan siswa untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar dapat lebih mengembangkan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, proses belajar harus menyenangkan dan menantang bagi siswa. Hadirnya media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Ariani, Widiana, & Ujianti, 2021). Sementara itu, menurut Ariawan & Sulistyani (2020) salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu guru dapat memanfaatkan

teknologi. Pemanfaatan teknologi dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak serta melatih aspek audio dalam diri siswa agar semakin berkembang. Penggunaan media video dapat menjadi salah satu upaya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Sejalan dengan itu, Agustin, dkk. (2023) menjelaskan di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio visual dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar. Hasil penelitian Ariawan & Sulistyani (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh perlakuan dengan media video memiliki nilai keterampilan menyimak lebih baik daripada siswa yang tidak memperoleh perlakuan. Bertemali dengan hasil penelitian sebelumnya, Lestari, Sunardi, & Santosa. (2023) menerangkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan partisipasi belajar dan rasa antusias siswa dalam pembelajaran menyimak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model think talk write berbantu media video terhadap keterampilan menyimak cerita siswa SD Negeri Salebu 08. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian data uji hipotesis menggunakan Independent Sampel T Test diperoleh nilai sig (2 tailed) yaitu 0,000 karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya model Think Talk Write berbantu media video berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan sehingga dapat memberikan motivasi lebih baik lagi kepada siswa. Sementara itu, kepada guru model think talk write berbantu media video dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan diharapkan mampu memberikan siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Wibowo, R.A., Wahidah, S., Ariawan, V.A.N., & Jani, W.A. (2023). *Media pembelajaran konsep klasifikasi implementasi di era digita*. Padang: Getpress.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 30–44.
- Apriani, N. P.R. (2018). *Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 38 Ampenan Tahun 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram.
- Ariani, N.K., Widiana, I.W., & Ujianti, P.R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9 (1), 43-52.
- Ariawan, V.A.N., & Sulistyani, E. (2020). Using video to improving listening comprehension Of fourth grade students. *PrimaryEdu*, 4 (1). 1-11.
- Bagus, R. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1), 41-52.
- Basori. (2019). Pengaruh video cerita anak terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak TK Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Al-Mutharahah*, 16(2), 294-316.

- Desimyari, M., & Manuaba, I.B.S. (2019). Pengaruh model think talk write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran Undiksha*, 2(1), 141-150.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 3300-3313.
- Kokomaking, Y. O., & Usman, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik. *INTERFERENCE*, 2 (2), 78–88.
- Kurniaman, O., & Huda, M. (2018). Penerapan strategi bercerita un[tuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249-255.
- Lestari, W.S., Sunardi., & Santosa, E.B. (2023). Video assisted learning analysis in improving student learning outcomes in elementary schools. *Social Humanities and Educational Studies (SHES) Conference Series*, 6 (2), 307-315.
- Limbong, Tonni & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330-333.
- Mulyani, R., & Syahrul R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374-382.
- Nimah, Z. (2013). *Penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman shalat fardlu pada siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pradilasari, dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15.
- Putu, D. W., Sudarma, I., & Yuda, W, I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3 (3), 140-146.
- Rismala, B.Z., & Nuroh, E.Z. (2023). Penggunaan Video Animasi Pada Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 85-97.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap keaktifan dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2 (1), 111-119.
- Sa'diyah, U.K., dkk. (2019). Think Talk Write (TTW) learning model by using realia towards mathematical communication ability of elementary school students. *Journal of Primary Education*, 8(3), 254-261
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryanto. (2016). Meningkatkan prestasi belajar IPA dengan media video dan metode STAD semester 1 kelas IV SDN Babadan. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2), 187-195.